

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif telah sesuai antara kasus dengan teori yang mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi hingga evaluasi keperawatan. Kesimpulan yang diperoleh dari karya ilmiah akhir ners ini adalah :

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada An. T diperoleh data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya batuk sejak 1 minggu yang lalu, pasien mengeluh susah mengeluarkan dahak, pasien mengatakan masih sedikit sesak saat berbaring. Data objektif yang diperoleh hasil pengukuran tanda-tanda vital : S: 36,7 °C, N: 95 x/menit, TD: 90/50 mmHg, RR: 24x/menit, BB : 15,3 kg. Hasil pemeriksaan fisik diperoleh pasien tampak tidak mampu batuk secara efektif, adanya produksi sputum berlebih, dahak berwarna kuning kehijauan dan sedikit, terdengar suara napas tambahan ronkhi
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada An. T yaitu Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif (D.0001) berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan keluarga pasien mengatakan batuk sejak 1 minggu yang lalu, pasien mengeluh susah mengeluarkan dahak, tampak tidak mampu batuk efektif, tampak produksi sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan ronkhi.

3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan dengan label Bersihan Jalan Napas (L.01001), maka bersihan jalan napas meningkat setelah diberikan asuhan keperawatan 3x24 jam. Intervensi keperawatan menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diambil adalah Manajemen Jalan Napas (I.01011) serta kolaborasi pemberian terapi inovasi jahe madu.
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan 3x24 jam ditambah pemberian terapi jahe madu sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).
5. Evaluasi keperawatan yang diperoleh pada An. T dengan diagnosis pneumonia dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif setelah diberikan asuhan keperawatan dan inovasi terapi jahe madu yaitu keluarga mengatakan An. T sudah dapat mengeluarkan dahak dan sesaknya berkurang. Data Objektif pasien tampak nyaman, dapat batuk secara efektif, suara napas tambahan (ronkhi) berkurang. *Assesment* masalah teratasi dengan bersihan jalan napas meningkat, *Planning* memonitor pola napas (frekuensi, kedalaman, usaha napas) memonitor bunyi napas tambahan (gurgling, mengi, wheezing, ronkhi), dan menganjurkan meminum minuman hangat jahe madu sebanyak satu sampai dua kali sehari jika pasien merasa dahaknya sulit keluar.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang dikombinasikan dengan inovasi terapi jahe madu sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif

dalam mengencerkan dahak (bersihan jalan napas tidak efektif) pada anak pneumonia. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan pemberian inovasi jahe madu dalam mengencerkan dahak.

## **B. Saran**

### 1. Bagi pelayanan kesehatan

Tenaga medis khususnya perawat diharapkan dapat memanfaatkan terapi inovasi jahe madu sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif terutama pada anak pneumonia.

### 2. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhirs ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak pneumonia dengan pemberian inovasi terapi jahe madu.